
**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN KONSUMSI
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA
BALIKPAPAN PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**

DEDEN
Universitas Balikpapan
deden@uniba-bpn.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengaruh secara bersama-sama pendapatan, pendidikan, dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 2005-2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier berganda. Alat ukur yang digunakan dalam kesejahteraan masyarakat adalah nilai indeks pembangunan manusia (IPM). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel PDRB, variabel pendidikan, variabel konsumsi masyarakat dan variabel IPM kota Balikpapan pada tahun 2005-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, 2) ada pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, 3) ada pengaruh signifikan positif konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, 4) pendapatan, pendidikan, dan konsumsi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan.

Kata-kata Kunci : pendapatan, pendidikan, konsumsi, kesejahteraan, indeks pembangunan manusia (IPM).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of income on the welfare of the community, the influence of education on the welfare of the community, the influence of consumption on the welfare of society and the collective influence of income, education and consumption on the prosperity of the people of Balikpapan city of East Kalimantan Province in the period of 2005-2014.

This research uses quantitative approach with multiple linier regression data analysis method. The measuring tool used in community welfare is the value of human development index (HDI). Population and sample used in this research are variables of PDRB, education variabel, public consumption variable and variable of HDI of Balikpapan city in 2005-2014.

The result of the research shows that 1) there is a significant positive influence of income to the prosperity of Balikpapan city community; 2) there is a significant positive influence of education on the prosperity of Balikpapan city community; 3) there is a significant positive influence of consumption on the prosperity of Balikpapan city community; 4) income, education, and consumption has a significant influence positif against prosperity of Balikpapan city community.

Key Words: income, education, consumption, welfare, human development index (HDI).

1. PENDAHULUAN

Balikpapan merupakan salah satu kota yang memiliki potensi kekayaan sumberdaya alam cukup besar di wilayah Kalimantan timur, dengan geliat pembangunan infrastruktur yang terus tumbuh membuktikan bahwa kota Balikpapan secara bertahap telah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Keadaan ini dapat dilihat pada nilai indeks pembangunan manusia (IPM) yang terus meningkat dari tahun 2005 hingga tahun 2014 dengan kategori tinggi yaitu pada level $70 \leq \text{IPM} < 80$.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan daerah yaitu dengan melihat laju pertumbuhan nilai PDRB, dimana menurut Todaro & Smith (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonominya, kegiatan laju ekonomi diperoleh dari pertumbuhan PDRB (produk domestik regional bruto), dimana PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Nilai PDRB Kota Balikpapan dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menandakan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan.

Selain itu kesejahteraan juga dapat dilihat dari pendidikan dimana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan (Suseda kota Balikpapan, 2010).

Program-program pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas SDM dan nantinya akan

menciptakan SDM yang tangguh yang mampu bersaing di era globalisasi lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan terutama pendidikan kelompok usia 7-24 tahun.

Selain pendapatan dan pendidikan konsumsi juga merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat, dimana konsumsi total masyarakat kota Balikpapan pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan konsumsi ini terjadi pada konsumsi makanan dan non makanan dimana konsumsi non makanan lebih tinggi dari konsumsi makanan dengan demikian menandakan indikasi adanya peningkatan kesejahteraan.

Menurut John Dewey (dalam Amri, 2013) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan J.J. Rousseau mengatakan bahwa pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkan pada waktu dewasa. Pendidikan menurut Carter V. Good (dalam Amri, 2013) ialah a). seni, praktik atau profesi pengajar. b). ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan. Demikian seperti yang diungkapkan oleh Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dengan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

tingginya baik itu sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU Dasar Republik Indonesia pada UU Nomor 2 tahun 1989 dan UU Nomor 20 Tahun 2003. UU No. 2 berbunyi pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Sedangkan UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Mudyahardjo (2006) pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Marzuki (2012) pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar.

Angka jumlah penduduk di kota Balikpapan yang telah menamatkan pendidikannya berdasarkan jenjang pendidikan dari level TK sampai PT antara tahun 2010 sampai 2014 berfluktuatif, tetapi untuk level PT antara tahun 2013 ke 2015 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari

41.455 jiwa menjadi 49.726 jiwa hal ini menandakan bahwa penduduk kota Balikpapan telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan.

Selain dari pendapatan dan pendidikan, konsumsi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dimana konsumsi merupakan salah satu hal penting pembahasannya untuk menganalisis suatu perekonomian baik itu jangka panjang atau jangka pendek. Konsumsi menurut Soejoto (2011) adalah jumlah total pengeluaran-pengeluaran untuk konsumsi yang dikeluarkan oleh perekonomian secara keseluruhan, yang dirumuskan kedalam bentuk persamaan $C = f(Y)$ dimana pengeluaran-pengeluaran untuk konsumsi tergantung pada pendapatan masyarakat yang bersangkutan.

Mankiw (2013) menyatakan bahwa konsumsi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam bentuk makanan, pakaian, jalan-jalan dan yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan rumah tangga. Konsumsi disini merupakan hasil dari pendapatan disposable, yaitu pendapatan yang telah dikurangi pajak dan atau pendapatan yang bisa dibelanjakan. Biasanya pendapatan dispoebel ini rumah tangga membaginya menjadi konsumsi dan tabungan. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia Rosydi (2002) dan keynes (dalam Case & Fair, 2002) mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi. dimana semakin banyak pendapatan maka semakin banyak pula

konsumsi yang dilakukan dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi melakukan konsumsi pangan lebih sedikit dari rumah tangga yang berpendapatan rendah karena pendapatannya dialokasikan pada konsumsi non pangan.

Konsumsi masyarakat kota Balikpapan pada dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan yang signifikan baik pada jenis konsumsi makanan atau non makanan, tetapi pada tahun 2010 konsumsi makanan lebih tinggi dari pada konsumsi non makanan, padahal pada tahun ini pendapatan PDRB kota Balikpapan mengalami peningkatan. Kesejahteraan bisa dilihat dari tingkat konsumsi makanan dan non makanan, jika konsumsinon makanan lebih tinggi dari konsumsi makanan maka mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (BPS, 2013)

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS, 2005) indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat ada delapan yaitu, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Menurut Todaro (2006) bahwa *United Nations Development Programme (UNDP)* mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara

keseluruhan. Laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembangunan manusia sebagai proses partisipatif dan dinamis. Dimana pembangunan manusia merupakan konsep yang sempurna dengan deskripsi pembangunan berkelanjutan. UNDP (dalam Anand & Sen, 2000) mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk primer dan sarana utama dalam pembangunan. Ada 12 kategori dalam pembangunan manusia yaitu : IPM itu sendiri, kesejahteraan mental, pemberdayaan, kebebasan berpolitik, hubungan sosial, kesejahteraan masyarakat, ketimpangan, kondisi kerja, kondisi rekreasi, politik dan keamanan, keamanan ekonomi, kondisi lingkungan. Lebih lanjut (Anand & sen, 2000) menjelaskan Paradigma Pembangunan manusia UNDP mengandung empat komponen utama yaitu 1) Produktivitas, 2) Pemerataan, 3) Kestinambungan dan 4) Pemberdayaan. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh wettasari (2012) bahwa pendapatan daerah (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, dan senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bossi (2011) bahwa pendapatan merupakan penentu penting dari penentuan kesejahteraan suatu masyarakat. Karena semakin tinggi

tingkat pendapatan masyarakat, maka akan semakin sejahtera masyarakat tersebut. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan karena jika rata-rata penduduk suatu daerah berpendidikan rendah maka pembangunan di daerah tersebut mengalami penurunan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini, et., al., (2012) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan cara tingginya tingkat pendidikan seseorang mengakibatkan pendapatan seseorang akan tinggi dan jika dilihat dari tingginya pendapatan maka menyebabkan angka kesejahteraan meningkat. Keberhasilan pendidikan juga tak lepas dari gender. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan tingkat keberhasilan pendidikan berbeda-beda seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Marcel (2011) bahwa adanya hubungan kausalitas antara pendidikan laki-laki dan wanita terhadap kesejahteraan.

Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar pula tingkat konsumsinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2011) menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dimana ketika pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi mengalami peningkatan maka kesejahteraan juga ikut mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) yang menyatakan bahwa tingginya konsumsi masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang

menjadi indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketika masyarakat berpenghasilan tinggi maka tingkat konsumsinya secara otomatis akan tinggi. meningkatnya konsumsi ini bisa menjadi salah satu indikator dalam melihat kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat. Rahardja (1999) mengatakan PDRB suatu daerah yang tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut. Dengan tingginya pendapatan kebutuhan akan pengeluaran konsumsi baik makanan dan non makanan dapat terpenuhi dengan baik. Pendapat ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharifuddin (2011) dimana pengaruh pengeluaran pada konsumsi rumah tangga dan masyarakat telah mendorong pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sehingga dengan peningkatan pertumbuhan PDB ini berimplikasi pada kesejahteraan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ada dua jenis, yaitu variabel bebas Pendapatan (X_1), Pendidikan (X_2), dan Konsumsi (X_3) dan variabel terikat adalah kesejahteraan (Y).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan yang dilihat dari nilai PDRB kota Balikpapan, variabel pendidikan yang dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, variabel konsumsi dilihat dari konsumsi total masyarakat baik berupa konsumsi makanan dan non makanan dan variabel indeks

pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2005-2014. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jenjang SD, SLTP/ Sederajat, SLTA/ Sederajat dan Perguruan Tinggi di kota Balikpapan tahun 2005-2014, pendapatan domestik regional bruto (PDRB) kota Balikpapan tahun 2005-2014, tingkat konsumsi total masyarakat kota Balikpapan tahun 2005-2014, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Balikpapan tahun 2005-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*), dalam melakukan regresi tersebut akan menguji pengaruh pendapatan (X_1), pendidikan (X_2) dan konsumsi (X_3) sebagai variabel independen terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebagai variabel dependen. Dengan persamaan yang

digunakan adalah (Arikunto, 2006) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$, Keterangan : Y = Variabel terikat (kesejahteraan), X_1 = Variabel bebas (pendapatan), X_2 =Variabel bebas (pendidikan), X_3 =Variabel bebas (konsumsi), α =Konstanta, β_1 =Koefisien regresi variabel X_1 , β_2 =Koefisien regresi variabel X_2 , β_3 =Koefisien regresi variabel X_3 , e_i =Faktor pengganggu/error Adapun tahapan dalam analisis data meliputi 1) Uji Asumsi Klasik 2). Uji Normalitas, 3) Uji Multikolinearitas, 4) Uji Heterokedastisitas, 5) Uji Autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan:1) Uji t (Uji Parsial), 2) Uji F (Uji Simultan), 3)Koefisien Determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi dengan melihat nilai koefisien regresi masing-masing variabel baik pendapatan (X_1), Pendidikan (X_2), Konsumsi (X_3) dan Kesejahteraan (Y). Data hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.	Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e VIF
1	(Constant)	6.479	3.204		5.035	.002	
	LnPendapatan	.940	.630	.953	2.493	.006	.257 3.888
	LnPendidikan	.982	1.530	.263	2.642	.045	.627 1.595
	LnKonsumsi	.637	1.323	.301	2.482	.047	.268 3.726

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Dari tabel 1 didapat hasil koefisien memiliki persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 6.479 + 0,940X_1 + 0,982X_2 + 0,637X_3 + e$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai Konstanta a). sebesar 6.479 menyatakan bahwa jika variabel pendapatan (X_1), Pendidikan (X_2), dan Konsumsi (X_3) adalah given, maka kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 6.479, b). Koefisien regresi pendapatan (X_1) sebesar 0,940 artinya setiap ada perubahan variabel pendapatan (X_1) akan berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat sebesar 0,940 dengan asumsi variabel pendidikan (X_2) dan konsumsi (X_3) adalah given. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan (X_1) berpengaruh pada kenaikan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,940 dan penurunan variabel pendapatan (X_1) sebesar 1 satuan maka berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,940, c). Koefisien regresi pendidikan (X_2) sebesar 0,982 artinya setiap ada perubahan variabel pendidikan (X_2) akan berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat sebesar 0,982 dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dan konsumsi (X_3) adalah given. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendidikan (X_2) berpengaruh pada kenaikan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,982 dan penurunan variabel pendidikan (X_2) sebesar 1 satuan maka berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,982, d) Koefisien regresi konsumsi (X_3) sebesar 0,637 artinya setiap ada perubahan variabel konsumsi (X_3) akan

berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat sebesar 0,637 dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dan pendidikan (X_2) adalah given. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel konsumsi (X_3) berpengaruh pada kenaikan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,637 dan penurunan variabel konsumsi (X_3) sebesar 1 satuan maka berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,637.

Pendapatan Terhadap Kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya bahwa meningkatnya nilai pendapatan PDRB kota Balikpapan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan penelitian ini juga menunjukkan variabel pendapatan mempunyai hasil yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya nilai PDRB kota Balikpapan dapat menentukan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Uji t didapat nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah 2,493 nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,306 oleh karena itu hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2015) dan Rahardja (1999) yang menyatakan bahwa pendapatan nasional atau PDB dapat

memberikan gambaran kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat. Jika nilai PDB suatu Negara naik maka kesejahteraan masyarakatnya juga ikut meningkat. Perkembangan kondisi pendidikan di kota Balikpapan dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2005 hingga tahun 2014. Perkembangan jumlah tamatan berdasarkan pendidikan tertinggi selalu mengalami perubahan setiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Jumlah tamatan terbanyak setiap tahun ada pada jenjang pendidikan SLTA dan jumlah tamatan paling sedikit ada pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Kondisi perubahan nilai PDRB kota Balikpapan terlihat pada tahun 2008 dimana nilai pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan sebesar 12,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 peningkatan nilai pertumbuhan PDRB sebesar 12,37% didasarkan pada naiknya sejumlah lapangan usaha antara lain lapangan usaha sektor pertanian naik sebesar 31,94% menjadi 34,89%, sektor pertambangan dan penggalian naik sebesar 0,59% menjadi 6,30%, industri pengolahan naik sebesar 22,25%, perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,53%, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan lainnya naik sebesar 1,11%. Peningkatan laju pertumbuhan nilai PDRB disebabkan pada tahun ini terjadi panen raya untuk tanaman padi sehingga meningkatkan hasil pertanian, disamping itu adanya event akbar olah raga yaitu penyelenggaraan pekan olah raga nasional diselenggarakan di provinsi Kalimantan Timur.

Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan, dimana hasil uji hipotesis menunjukkan nilai positif dan signifikan. Positif signifikan menjelaskan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan. Dengan adanya peningkatan tamatan pada jenjang pendidikan baik tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi maka semakin banyak jumlah penduduk yang melek huruf dan sadar akan pentingnya pendidikan, dimana dengan semakin banyaknya penduduk yang sadar akan pentingnya pendidikan masyarakat tersebut dapat memperoleh pekerjaan yang layak sehingga dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan keahlian yang dijalankan sehingga dengan pendapatan yang layak maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut penelitian yang dilakukan Rosana Himaz (2006) bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pula karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerjaannya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan karena jika rata-rata pendidikan suatu daerah rendah maka pembangunan di daerah tersebut mengalami penurunan. Demikian pula sebaliknya, jika rata-rata pendidikan suatu daerah tinggi maka pembangunan di daerah tersebut juga tinggi. Menurut Todaro (1994) bahwa

pendidikan di Negara berkembang jauh tertinggal dengan pendidikan di Negara maju, karena dinegara maju pemerintah mengalokasikan dana pendidikan sebesar 30% dari APBN sedangkan untuk Negara berkembang pemerintah menganggarkan dana pendidikan masih sebesar 20%.

Keadaan demikian yang menjadikan terdapat ketimpangan pendidikan sehingga pendidikan yang bagus hanya didapat untuk masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi, sedangkan untuk anak yang penghasilan orang tuanya rendah maka harus puas menikmati pendidikan yang umum. Dalam penelitian ini pendidikan yang dilihat adalah pendidikan formal dimana penduduk yang telah menamatkan pendidikannya baik itu pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). dimana jumlah penduduk yang menamatkan pendidikannya berfluktuasi tetapi masih signifikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang membuat masyarakat kota Balikpapan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama sehingga di Balikpapan banyak tumbuhnya sekolah-sekolah unggulan untuk melayani penduduk kota Balikpapan guna mendapatkan pilihan pendidikan yang lebih baik.

Jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dimana setiap tahun dari tahun 2005 hingga tahun 2014 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 presentase total jumlah penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi sebesar 54%, angka ini terus mengalami kenaikan hingga tahun 2010

sebesar 75,2%, sempat mengalami penurunan menjadi 68,5% pada tahun 2011 pada saat jumlah penduduk sebanyak 557.579 jiwa dan mengalami kenaikan hingga tahun 2014 menjadi 71% pada saat jumlah penduduk sebanyak 610.313 jiwa.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan akan menunjang pertumbuhan indeks pembangunan manusia atau (IPM). Dimana nilai IPM dari tahun 2005 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi yang berada pada range nilai $70 \leq \text{IPM} < 80$. Dengan nilai IPM yang masuk kedalam kategori tinggi maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan ada pada kategori tinggi selama kurun waktu 10 tahun. Indikator dalam penyusunan nilai IPM adalah adanya angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sehingga semakin banyak jumlah penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang pendidikan tinggi maka nilai IPM akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan beserta teori-teori dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang tinggi, dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahtraannya pun akan meningkat. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan terbukti berhasil dan benar adanya.

Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan

Berdasarkan hasil analisis pengujian statistik mendapatkan hasil adanya pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, dimana hasil yang didapat bernilai positif. Hal ini berarti kenaikan total konsumsi masyarakat kota Balikpapan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan kesejahteraan masyarakatnya. Nilai konsumsi masyarakat naik diikuti dengan kesejahteraan masyarakatnya yang juga naik, konsumsi masyarakat mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakatnya juga ikut turun. Sedangkan variabel konsumsi mempunyai nilai yang signifikan terhadap kesejahteraan ini berarti bahwa besar kecilnya nilai konsumsi masyarakat kota Balikpapan dipengaruhi oleh kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Erwin (2011) dan

Konsumsi masyarakat kota Balikpapan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2005 hingga tahun 2014, konsumsi non makanan rata-rata lebih tinggi daripada konsumsi makanan, ini terlihat pada grafik bahwa dari tahun 2005 hingga tahun 2008 konsumsi non makanan selalu lebih tinggi dari konsumsi makanan. Hanya pada tahun 2009 dan 2010 terjadi perubahan dimana konsumsi makanan berupa padi-padian, ikan, buah dan daging lebih tinggi dari konsumsi non makanan yaitu perumahan, pakaian, barang dan jasa.

Pada tahun 2009 konsumsi makanan sebesar Rp.529.197,00 sedangkan konsumsi non makanan

Sharifudin (2011) yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga dan masyarakat telah mendorong pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sehingga dengan peningkatan pertumbuhan PDB berimplikasi pada kesejahteraan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2008) menyatakan bahwa rata-rata pengeluaran non pangan keluarga tidak miskin lebih besar daripada pengeluaran pangan. Hal ini terlihat bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari besarnya jumlah konsumsi non pangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoirunnisa (2011) dimana variabel konsumsi mempunyai nilai yang negative artinya tidak berpengaruh terhadap nilai indeks pembangunan manusia (IPM) tetapi investasi dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai IPM.

sebesar Rp. 463.982,00 atau lebih rendah sebesar Rp. 65.481,00. Sedangkan tahun 2010 jumlah konsumsi makanan sebesar Rp. 579.289,00 dan konsumsi non makanan sebesar Rp. 449.644,00 atau lebih rendah sebesar Rp.129.645,00. Perubahan pola konsumsi masyarakat karena pada tahun 2009 terjadi inflasi yang cukup besar dimana inflasi di kota Balikpapan sebesar 11,3% hal ini membuat harga kebutuhan pokok meningkat tajam dan daya beli masyarakat menjadi menurun, oleh karena itu masyarakat terfokus pada pembelian kebutuhan pokok sehingga pada tahun 2009 dan 2010 konsumsi makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi non makanan.

Pendapatan, Pendidikan, dan Konsumsi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan

Berdasarkan pengujian statistik SPSS menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan (X_1), variabel pendidikan (X_2) dan variabel konsumsi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Hasil tersebut didukung dengan hasil uji F yang lebih kecil dari taraf signifikansinya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan, pendidikan dan konsumsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan.

Kondisi hasil penelitian belum ada yang menyatakan bahwa ketiga variabel bebas yaitu variabel pendapatan, variabel pendidikan dan variabel konsumsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan., dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil penelitian hanya satu atau dua variabel bebas (X) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian tersebut berasal dari Wettasari (2012) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan diantaranya adalah pendapatan perkapita dan anggaran pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferchams (2011) bahwa ada hubungan kausalitas antara pendidikan baik itu laki-laki atau wanita terhadap kesejahteraan keluarga, dan menurut Rambe (2008) menjelaskan analisis alokasi pengeluaran dan tingkat kesejahteraan keluarga dan didapatkan hasil yaitu rata-rata pengeluaran non

pangan keluarga tidak miskin lebih besar daripada pengeluaran pangan, sementara rata-rata pengeluaran pangan keluarga miskin lebih besar daripada non pangan dan pendidikan serta pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pengeluaran keluarga dalam bentuk konsumsi non pangan.

Hasil penelitian pada masing-masing variabel yaitu variabel pendapatan, pendidikan dan konsumsi dari tahun 2005 hingga tahun 2014 menunjukkan peningkatan yang signifikan diikuti dengan peningkatan variabel nilai IPM. Pendapatan nilai PDRB kota Balikpapan dari tahun 2005 hingga tahun 2014 membawa perubahan terhadap konsumsi masyarakat dan peningkatan nilai IPM. Tercatat ada sejumlah peristiwa besar dalam kurun waktu 10 tahun, dimana pada tahun 2008 peningkatan pertumbuhan nilai PDRB terbesar terjadi selama kurun waktu 10 tahun.

Kenaikan nilai PDRB sebesar 12,37% terjadi karena adanya peningkatan pada sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran, dimana pada tahun 2008 terjadi panen raya sehingga sektor pertanian meningkat sebesar 31,94% dan adanya even olah raga yaitu pekan olah raga nasional (PON) yang diselenggarakan di propinsi Kalimantan Timur sehingga sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami peningkatan sebesar 1,53%.

Pada tahun 2008 juga terjadi pengurangan subsidi premium, yang mengakibatkan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

Dampak dari kenaikan harga BBM terjadi inflasi di kota Balikpapan pada tahun 2009 sebesar 11,3%, inflasi ini mengakibatkan pada tahun 2009 dan 2010 harga kebutuhan pokok tidak stabil dan mengalami kenaikan yang menyebabkan konsumsi masyarakat tertuju pada konsumsi makanan yaitu (padi-padian, daging, ikan, dan buah-buahan) daripada mengkonsumsi non makanan seperti (perumahan, barang dan jasa, asuransi, dan lain-lain).

Pada masa-masa krisis ini pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menekan angka inflasi dan untuk menurunkan harga-harga yang terjadi di Balikpapan. Terpilihnya presiden baru dan penurunan harga BBM ternyata mampu membuat adanya perubahan dibidang ekonomi dan harga kembali stabil sehingga pada tahun 2011 hingga tahun 2014 konsumsi masyarakat sudah beralih lagi dari lebih banyak konsumsi makanan menjadi lebih besar konsumsi non makanan artinya kesejahteraan masyarakat sudah berangsur-angsur membaik.

Terjadinya peningkatan jumlah tamatan pada jenjang pendidikan SLTA antara tahun 2005 hingga tahun 2014 menambah kontribusi penilaian untuk menaikkan nilai IPM dimana nilai IPM di dapat dari angka harapan hidup, harapan lama sekolah, paritas daya beli dan rata-rata lama sekolah. Peningkatan nilai IPM dari tahun 2005 hingga tahun 2011 mengalami kenaikan rata-rata yang diimbangi dengan kenaikan nilai PDRB.

Dengan peningkatan pertumbuhan nilai PDRB ini menjadi acuan dalam peningkatan nilai IPM sehingga kesejahteraan masyarakat akan kembali membaik dan meningkat dimana menurut Kurniawan (2014)

bahwa besarnya pendapatan perkapita sering digunakan sebagai pembanding tingkat kemakmuran diantara berbagai negara. Dalam hal ini diasumsikan bahwa tingkat kemakmuran suatu Negara dicerminkan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin tinggi daya beli penduduk, dan kemampuan yang bertambah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pendapatan, pendidikan dan konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat diterima dan terbukti kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan, pendidikan dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan dapat disimpulkan, ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan. Nilai signifikan positif pada variabel pendapatan menunjukkan adanya pengaruh yang searah, artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakatnya. Nilai PDRB kota Balikpapan pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, dimana peningkatan nilai PDRB ini didasarkan atas naiknya nilai sejumlah lapangan usaha. Peningkatan PDRB tersebut juga diikuti dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang fluktuatif dalam kategori tinggi, sehingga dengan peningkatan nilai IPM menandai adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan.

Ada pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan. Nilai signifikan positif pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang searah dengan kesejahteraan masyarakat, yang artinya semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan tersebut disebabkan karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat kota Balikpapan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama, sehingga banyak tumbuh sekolah-sekolah unggulan yang melayani penduduk kota Balikpapan untuk mendapatkan pilihan pendidikan yang lebih baik.

Ada pengaruh signifikan positif konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan. Nilai signifikan positif pada variabel konsumsi menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang searah dengan kesejahteraan masyarakat, yang artinya semakin tinggi konsumsi masyarakat maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakatnya. Tingginya nilai konsumsi masyarakat Balikpapan pada jenis non pangan setiap tahunnya mengindikasikan bahwa pendapatan masyarakat tinggi hal ini yang membuat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

Ada pengaruh signifikan pendapatan, pendidikan dan konsumsi secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan. Nilai signifikan pada variabel pendapatan, pendidikan, dan konsumsi secara bersama-sama adalah

sebesar 0,565. Sehingga secara simultan variabel pendapatan, pendidikan dan konsumsi mempunyai kemampuan sebesar 56,5% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Anand, S., & Sen, A. (2000). *The Income Component of The Human Development Index. Journal Of Human Development*. Vol. 1 No. 1, Hal. 83-98
- BPS. (2005). Keadaan Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Kalimantan Timur.
- BPS. (2013). Keadaan Sosial Penduduk Kalimantan Timur.
- Bossi, L & Gumus, G. (2011). *Income Inequality, Mobility, and the welfare State : A Political Economy Model*. University of Pennsylvania. IZA DP No. 5909 Hal. 56-71
- Case & Fair. (2006). Prinsip-prinsip Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Husen, S. (2011). Pengaruh Pengeluaran Agregat dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Implikasinya pada Kesejahteraan social. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No. 1, Juni 2011 Hal. 130-158
- Lintang, A. (2015). Peran Pemerintah Desa dalam Menunjang Pendidikan Kesejahteraan

- Masyarakat Desa. Universitas Samratulangi Manado Journal Eksekutif. Vol. 1 No. 7
ejournal.unstrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/artcle.
- Mankiw, N. G, (2003), Pengantar Ekonomi, Edisi Kedua, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marzuki, S. (2012). Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Andragogi. Universitas Negeri Malang. PT. Remaja Rosdakarya bandung.
- Mudyahardjo, R. (2006). Pengantar Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ndakularak, E. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 4 No. 6 Hal. 141-153
- Rahardj, P & Manurung, M. (1999). Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Rosyidi, S. (2006). Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Press. Jakarta
- Soejoto, A. (2011). Teori Ekonomi Makro. Unesa University Press. Surabaya
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. CV. Alfabeta, Suseda Kota Balikpapan tahun 2010
- Todaro, M. P. Dan Stephen C. S, (2006), Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan, Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional
- Wettasari, A. (2012). Pengaruh Realisasi Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, Jumlah Tenaga Kerja Serta Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan. Universitas AirLangga.